

**PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA AKTIF DAN  
TIDAK AKTIF DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN (Studi Pada  
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palu  
Angkatan 2019)**

**Rosita, Rusdin, dan Sjakir Lobud**

[rositaali46@gmail.com](mailto:rositaali46@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

***Abstrak***

*Artikel ini berkenaan dengan Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palu Angkatan 2019) dan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palu angkatan 2019, 2) Apakah ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palu angkatan 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 FTIK IAIN Palu yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan jumlah 218 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data melalui angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Rata-rata IPK mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan sebesar 3,76, IPK minimum 3,42 dan IPK maksimum 3,95. Sedangkan rata-rata IPK mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan kemahasiswaan sebesar 3,67 IPK minimum 3,42 dan IPK maksimum 3,94. Nilai rata-rata mahasiswa yang aktif dalam organisasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. 2) Dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05. Dari hasil pengujian yang diperoleh  $t$  hitung 3 dan  $t$  tabel 1,671. Karena  $t$  hitung = 3 >  $t$  tabel = 1,671 maka berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palu angkatan 2019. Dari kesimpulan yang diperoleh diharapkan kepada mahasiswa yang memiliki banyak waktu kosong untuk bisa aktif dalam organisasi guna menambah pengetahuan yang tidak didapatkan di dalam kelas dan bisa membagi waktunya dengan baik.*

**Kata kunci:** Perbandingan; Prestasi Belajar; Mahasiswa; Aktif dan Tidak Aktif; Organisasi.

## PENDAHULUAN

Prestasi merupakan tolok ukur dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, prestasi belajar juga merupakan tujuan dari segala kegiatan pembelajaran dan acuan bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam dunia pendidikan sendiri, ada tingkatan yang harus dilalui sebelum sampai pada tingkat yang lebih tinggi, seperti pada jenjang yang paling dini adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), kemudian SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), pada ke empat tingkatan tersebut peserta didik dikenal dengan siswa, dan pada tingkatan selanjutnya peserta didik tidak lagi dikatakan sebagai siswa, tetapi dikenal sebagai mahasiswa.

Mahasiswa merupakan seseorang yang berstatus sebagai peserta didik di suatu lembaga pendidikan tinggi yang biasa kita sebut universitas atau perguruan tinggi lainnya. Menyandang status sebagai mahasiswa merupakan harapan bagi setiap orang yang telah lulus dari tingkat pendidikan sebelumnya. Namun, tidak sedikit orang yang gugur harapannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan berbagai hambatan. Misalnya faktor ekonomi, tidak lulus seleksi masuk ke perguruan tinggi ataupun faktor-faktor lainnya. Menjadi seorang mahasiswa diharapkan tidak hanya menekuni ilmu dalam bidang akademik saja, tetapi juga bisa aktif dalam bidang non akademik, untuk melatih soft-skill, public speaking dan lain sebagainya. Agar sebagai mahasiswa tidak hanya unggul dipengetahuan saja tetapi juga bisa unggul dalam hal keterampilan, sehingga ketika sudah selesai di perguruan tinggi, bisa menjadi lulusan yang mandiri, penuh tanggung jawab dan gigih, serta mampu bersaing dengan lulusan-lulusan lainnya. Pelaksanaan dalam bidang akademik diperoleh melalui proses belajar mengajar selama perkuliahan, sedangkan dalam bidang non akademik diperoleh melalui keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan yang bisa membantu mengembangkan minat dan bakatnya sebagai skill pendukung untuk kesuksesan hidup. Sebagai seorang mahasiswa pasti dihadapkan dengan pilihan menjadi seorang mahasiswa yang hanya menggunakan waktunya untuk sekedar kuliah saja atau menjadi mahasiswa yang menggunakan waktunya untuk kuliah dan untuk memenuhi kebutuhan minat dan bakatnya dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Mahasiswa akademis biasanya terbagi menjadi 2 kelompok, yakni mahasiswa yang dikenal dengan sebutan “aktivis” dan mahasiswa yang dikenal dengan mahasiswa pasif “non aktivis”.

Dalam KBBI kata aktivis berarti orang yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan suatu atau berbagai kegiatan diorganisasinya atau seseorang yang menjadi penggerak dan menggerakkan organisasi baik itu anggota organisasi politik, sosial, tani, pemuda, mahasiswa dan wanita.<sup>1</sup>

Tekun dan giat dalam belajar merupakan hal yang harus dilakukan. Dengan padatnya jadwal perkuliahan, bukan menjadi alasan untuk membatasi kegiatan. Disela-sela perkuliahan, untuk mengisi waktu luang mengikuti kegiatan kampus bisa dijadikan pilihan. Bisa ikut organisasi, les privat, membuat kelompok diskusi belajar, bekerja dan lain sebagainya. Karena dengan berprinsip kuliah, kos, dan kerja tugas saja banyak hal yang terbuang sia-sia. Dalam Q.S. Al-Asr/130:1-3. Allah Swt. berfirman:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“(1) Demi Masa; (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian; (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (Q.S. Al-Asr/130:1-3)<sup>2</sup>

Mengikuti kegiatan OKM (Organisasi Kemahasiswaan) bisa menjadi fasilitas untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa, bertukar pengetahuan dengan mahasiswa lainnya dan melakukan kegiatan bermanfaat lainnya.

“Organisasi Kemahasiswaan (OKM) merupakan suatu tempat yang menampung satu orang atau lebih mahasiswa dalam rangka untuk mengasah serta mengembangkan bakat dan minat mahasiswa.”<sup>3</sup> Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu organisasi yang terdapat pada masing-masing perguruan tinggi. Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu mempunyai berbagai organisasi kemahasiswaan, yaitu HMPS, SEMA dan DEMA, baik itu antar jurusan, fakultas, maupun universitas.

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. 3; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 17.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya:Tafsir*, (Cet.II, Jakarta: Darul Haq, 2010), 601.

<sup>3</sup>I Wayan Oka Meinarta, Lulup Endah Tripalupi, dan Kadek Rai Suwena. “*Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan FEB UNDIKSHA*,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, vol. 4, no. 1 (2014): 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1895> (29 April 2021).

Dengan berbagai organisasi kemahasiswaan yang ada di IAIN Palu memungkinkan banyak mahasiswa yang ikut dalam organisasi kemahasiswaan tersebut. Sebenarnya sangat bagus bila mahasiswa terjun langsung dalam organisasi, Karena banyak manfaat yang diperoleh oleh mahasiswa yang bersangkutan, diantaranya kemampuan berbicara dan bergaul, yang dimana kemampuan tersebut bisa membantu dalam proses belajar di dalam kelas dan secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak baik bagi prestasi belajar mereka, dalam hal ini Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Organisasi kampus dan kuliah adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, karena dengan modal pintar saja tidak menjamin kesuksesan seseorang kedepannya tanpa pandai bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya.

Satu hal yang menarik diteliti adalah mahasiswa aktivis yaitu mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Tetapi yang memprihatikan adalah banyaknya aktivis yang tidak dinilai baik oleh masyarakat kampus. Hal ini yang melatarbelakangi untuk melakukan penelitian. Pada kenyataannya banyak juga berpandangan bahwa dengan berorganisasi seorang aktivis akan mengabaikan tugas-tugas dan tanggung jawab kuliahnya. Dalam dunia aktivis sudah tidak asing lagi bahkan sering kali menjadi topik pembicaraan dikalangan mahasiswa. Selama ini sudah banyak kasus yang melekat pada seorang aktivis, entah itu kegagalan dalam satu mata kuliah tertentu sehingga harus mengulang tahun depan, ataupun indeks prestasi yang menurun, ataupun bahkan keterlambatan menyelesaikan studinya dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berorganisasi.

Permasalahan seperti itulah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji keterkaitan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajarnya, apakah akan membawa dampak positif bagi aktivis-aktivis lainnya. Dengan begitu peneliti memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan (studi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palu Angkatan 2019).

## **PENDEKATAN DAN DESAIN PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang teknik analisisnya menekankan pada data-data yang berupa angka dan diolah dengan metode statistika.

“Menurut Nanang Martono penelitian kuantitatif adalah sebuah metode yang menggambarkan gejala-gejala atau fenomena-fenomena sosial di masyarakat yang saling berhubungan satu sama lain.”<sup>4</sup> Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti populasi dan sampel dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparasi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap suatu masalah yang berupa fakta dari suatu populasi peneliti yang dimana meliputi penilaian sikap atau pandangan terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur.<sup>5</sup>

Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan pada Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palu angkatan 2019.

“Penelitian komparatif merupakan penelitian untuk menguji ada tidaknya perbedaan atau perbandingan diantara keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih.”<sup>6</sup> Penelitian komparatif ini dimaksudkan untuk membandingkan prestasi belajar mahasiswa aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan pada Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palu angkatan 2019.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Prestasi Belajar Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palu Angkatan 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palu angkatan 2019 yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan terdapat 31 orang mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, dan setelah dilakukan uji analisis statistik diperoleh bahwa prestasi belajar 31 orang mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan nilai tertinggi 3,95 dan nilai terendah 3,42, rentang nilai 0,53, jumlah kelas interval 6, panjang kelas interval 0,1 serta dengan nilai rata-rata 3,76.

Kemudian setelah dilakukan perhitungan distribusi frekuensi prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan nilai rata-rata 3,76

---

<sup>4</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, edisi kesatu (Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2018), 90.

<sup>5</sup>Ibid., 82.

<sup>6</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif; di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), 100

dengan frekuensi 7 orang dan persentase 22,58%. Di atas rata-rata dengan frekuensi 17 orang dengan persentase 54,83% dan di bawah rata-rata frekuensi prestasi belajar yaitu 7 orang dengan persentase 22,68%. Berdasarkan data tersebut maka persentase prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan lebih besar di atas rata-rata daripada di bawah rata-rata.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan tidak mengganggu perkuliahan dari mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Karena dengan mengikuti kegiatan dalam organisasi kemahasiswaan dapat membantu mahasiswa untuk lebih menambah wawasan serta lebih percaya diri untuk tampil di depan orang banyak yang menunjang keaktifan belajar di dalam perkuliahan.

## **2. Prestasi Belajar Mahasiswa yang Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palu Angkatan 2019**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palu angkatan 2019 yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan terdapat 187 orang mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan kemudian diambil 31 orang mahasiswa saja untuk dibandingkan dan setelah dilakukan uji analisis statistik diperoleh bahwa prestasi belajar 31 orang mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan nilai tertinggi 3,94 dan nilai terendah 3,42, rentang nilai 0,52, jumlah kelas interval 6, panjang kelas interval 0,1 serta dengan nilai rata-rata 3,67.

Kemudian setelah dilakukan perhitungan distribusi frekuensi prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan nilai rata-rata 3,67 dengan frekuensi 10 orang dan persentase 32,25%. Di atas rata-rata dengan frekuensi 11 orang dengan persentase 44,14% dan di bawah rata-rata frekuensi prestasi belajar yaitu 7 orang dengan persentase 22,57%. Berdasarkan data tersebut maka persentase prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan lebih besar di atas rata-rata daripada di bawah rata-rata.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Tetapi kemauan untuk belajarnya tidak

kalah dengan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dikarenakan kurang percaya dirinya untuk tampil di depan orang banyak sehingga mengakibatkan kurang aktifnya didalam kelas yang dimana keaktifan di dalam kelas merupakan salah satu aspek penilaian dosen selama perkuliahan.

### **3. Perbedaan Prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palu angkatan 2019**

Dari uji homogenitas dan uji normalitas diperoleh bahwa data dalam penelitian ini homogen dan berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan uji hipotesis yang dimana dari hasil pengujian diperoleh  $t$  hitung 3 dan  $t$  tabel 1,671 pada taraf kesalahan  $\alpha = 0,05/5\%$ . Karena  $t$  hitung = 3 >  $t$  tabel = 1,671 maka berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palu angkatan 2019.

Prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan dikarenakan bahwa dengan mengikuti organisasi dapat menambah wawasan yang tidak didapatkan di dalam kelas selama perkuliahan. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Keaktifan dalam kegiatan organisasi bukanlah salah satu yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa melainkan ada juga beberapa faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa seperti faktor internal, eksternal serta keinginan belajar yang tinggi dan perhatian dari mahasiswa itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Datokarama Palu angkatan 2019:
  - a. Prestasi belajar 31 orang mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan nilai tertinggi 3,95 dan nilai terendah 3,42, rentang nilai 0,53, jumlah kelas interval 6, panjang kelas interval 0,1 serta dengan nilai

rata-rata 3,76. Dan distribusi frekuensi prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan nilai rata-rata 3,76 dengan frekuensi 7 orang dan persentase 22,58%. Di atas rata-rata dengan frekuensi 17 orang dengan persentase 54,83% dan di bawah rata-rata frekuensi prestasi belajar yaitu 7 orang dengan persentase 22,68%.

- b. Prestasi belajar 31 orang mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan nilai tertinggi 3,94 dan nilai terendah 3,42, rentang nilai 0,52, jumlah kelas interval 6, panjang kelas interval 0,1 serta dengan nilai rata-rata 3,67. Dan distribusi frekuensi prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan nilai rata-rata 3,67 dengan frekuensi 10 orang dan persentase 32,25%. Di atas rata-rata dengan frekuensi 11 orang dengan persentase 44.14% dan di bawah rata-rata frekuensi prestasi belajar yaitu 7 orang dengan persentase 22.57%.

Rata-rata prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu 3,76 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu 3.67.

2. Ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Datokarama Palu angkatan 2019. Ini dapat dilihat dari analisis statistik inferensial yang diperoleh  $t$  hitung 3 dan  $t$  tabel 1,671 pada taraf kesalahan  $\alpha = 0,05/5\%$ . Dari pengujian tersebut diketahui  $t$  hitung = 3 >  $t$  tabel = 1,671, maka bearti  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya:Tafsir*. Cet.II, Jakarta: Darul Haq, 2010.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 3; Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Meinarta, I Wayan Oka, Lulup Endah Tripalupi, dan Kadek Rai Suwena. "Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan FEB UNDIKSHA," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, vol. 4, no. 1 (2014). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1895> (29 April 2021).

Sudaryono. *Metodologi Penelitian*, edisi kesatu. Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2018.



Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif; di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.